

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kehilangan darah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembusukan menjadi lebih lambat dan ukuran panjang larva lalat yang menjadi lebih pendek. Hal ini dibuktikan menggunakan uji korelasi nonparametrik Kendall's Tau dengan hasil +,727 untuk variabel pembusukan dan uji korelasi parametrik Pearson dengan hasil -,515 untuk variabel panjang larva lalat.

Kehilangan darah dan pembusukan pada tikus dinyatakan mempunyai hubungan positif yang kuat. Hal ini menunjukkan semakin banyak darah yang diambil maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk tubuh tikus mencapai pembusukan maksimal. Sedangkan kehilangan darah dan panjang larva lalat dinyatakan mempunyai hubungan negatif yang kuat. Hal ini menyatakan semakin besar pengambilan darah yang dilakukan (dibanding tidak diambil darah) maka ukuran pertumbuhan panjang larva lalat semakin menurun.

Kelompok yang diambil darahnya mengalami rata-rata pembusukan lebih lambat yaitu dalam waktu 78 jam, jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan pengambilan darah, rata-rata mengalami pembusukan dalam waktu 72

jam. Dan kelompok yang diambil darahnya didapatkan rata-rata ukuran panjang larva lalat yang lebih pendek yaitu sebesar 1,153 cm, jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan pengambilan darah, rata-rata ukuran panjang larva lalat sebesar 1,383 cm.

5.2 Saran

1. Untuk Dokter (saksi ahli) dalam pemeriksaan jenazah pembuatan Visum et Repertum pada korban meninggal dengan pendarahan hebat :

Berdasarkan penelitian ini, kehilangan darah mempengaruhi munculnya tanda-tanda pasti kematian seperti pembusukan (dekomposisi) dan pertumbuhan dari larva lalat. Dinyatakan dalam kesimpulan, kehilangan darah menghambat proses pembusukan dan pertumbuhan panjang larva lalat. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan perkiraan waktu kematian menjadi lebih akurat sehingga meminimalkan kesalahan tafsiran waktu kematian.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada tikus wistar betina sebagai sampel. Setelah hasil penelitian ini dipaparkan pada bab IV, diharapkan ada penelitian lanjutan yang menggunakan hewan coba lain dengan berat badan lebih besar, sehingga luas permukaan tubuh dan berat badannya mendekati manusia.